

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan yang berusaha memenuhi kebutuhan dan harapan pasien sehingga akan merasa puas dengan apa yang telah diberikan oleh tim kesehatan setempat. Rumah sakit merupakan salah satu jenis fasilitas kesehatan masyarakat yang memiliki karakter dan organisasi sangat kompleks dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara komprehensif (Nursalam, 2011). Kematian pasien di rumah sakit merupakan hal yang sering terjadi sehingga jumlah kejadian kematian akan bisa di kurangi dengan berbagai macam cara dan biasanya sering terjadi di rawat jalan atau rawat inap.

Code blue adalah sistem manajemen darurat yang dibentuk untuk menangani kasus yang membutuhkan intervensi medis darurat (Sahin,Ozdinc,Yoldas,Goktay,&Dorak,2016)

Menurut undang-undang RI no.44 tahun 2009 pasal 29 ayat 1 menyatakan bahwa kode pelayanan ke daruratan medis rumah sakit (Hospital Emergency Code) sangat di perlukan di seluruh rumah sakit dengan tujuan untuk memberikan informasi secara cepat kepada tim medis yang sedang bertugas sehingga dapat memberikan pertolongan dengan respons time yang cepat.

Kejadian code blue ini sering dikaitkan erat dengan kejadian serangan jantung (cardiac arrest) atau kejadian situasi gagal nafas akut (respiratory arrest) karena sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup seseorang. Kegagalan bertindak dalam keadaan gawat darurat pada serangan jantung dan gagal nafas akut dapat menyebabkan kematian. Data American Health Association (AHA) tahun 2012 menunjukkan bahwa setiap tahun sebanyak 295.000 kasus terjadi serangan jantung yang ditangani baik dirumah sakit maupun diluar rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian American Heart Association pada bulan juni 2015 didapatkan data angka kematian sebesar 31,3 % di Amerika Serikat akibat gangguan kardiovaskuler (American Heart Association, 2015).

Pelaksanaan code blue Indonesia telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standart Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Menyatakan bahwa dalam pelayanan gawat darurat rumah sakit harus menyediakan tim pemberi pelayanan gawat darurat yang bersertifikat BLS/PPGD/GELS/ALS dengan waktu tanggap pelayanan gawat darurat sebesar ≤ 5 menit setelah pasien datang (Kemenkes,2009)

Data kunjungan pasien kerumah sakit umum selueuh Indonesia mencapai 33.094.000 pasien, jumlah yang signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar dengan pelayanan gawat

darurat (Kemenkes,2009).

Pada penelitian ini peneliti ingin mencoba melakukan penelitian literatur review dengan mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan Code Blue dengan Hasil Pada Pasien”.Dalam penelitian ini pembaca akan mendapatkan beberapa hasil literatur review mengenai judul tersebut sehingga memberikan ilmu kepada pembaca.

B. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan, pelatihan, pemanggilan tim *code blue*, respon tim *code blue* dengan hasil pada pasien.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Memaparkan informasi dengan *evidence based* terkait dengan hubungan hubungan pengetahuan dan pelatihan *code blue* dengan hasil pada pasien.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini seperti tercantum di bawah ini:

- a. Mampu mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan hubungan pengetahuan dan pelatihan *code blue* dengan hasil pada pasien.
- b. Menganalisa hubungan hubungan pengetahuan dan pelatihan *code blue* dengan hasil pada pasien.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan pelatihan *code blue* dengan hasil pada pasien.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam menambah wawasan pengetahuan dan mampu menganalisa suatu permasalahan dengan menggunakan pendekatan literature review. Selain itu, juga dapat menambah pemahaman tentang *code blue*.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta pengetahuan ataupun informasi mengenai hubungan pengetahuan dan pelatihan, *code blue*, penelitian ini juga dapat member masukan bagi institusi kampus untuk lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa kesehatan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga

peneliti selanjutnya mampu memunculkan inovasi baru dan berkualitas serta dapat bermanfaat bagi orang banyak.